

ASRAMA DAN PRESTASI AKADEMIK¹

(Pendekatan Kuantitatif atas Pengaruh Kehidupan Asrama Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral, STP-IPI Malang)

Oleh: Fabianus Selatang,²dkk.³

ABSTRAK

Mahasiswi Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang bermukim di asrama; dalam satu lingkungan yang nyaman dan terlindung. Keadaan tersebut mendorong tim peneliti untuk melakukan penelitian atas situasi mereka sebagai warga asrama dan sebagai mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh hidup berasrama terhadap prestasi akademik mahasiswa. Metode yang dipakai ialah metode kuesioner. Instrumen yang dipakai terkait metode kuisisioner ini ialah angket dengan skala bertingkat. Variabel bebasnya ada lima antara lain lokasi (X1), pelayanan (X2), kapasitas (X3), dan pengelolaan (X4), sedangkan variabel terikatnya ialah prestasi akademik (Y). Sampel yang dipakai ialah *simple random sampling*. Jenis penelitiannya ialah penelitian kuantitatif. Desain penelitiannya ialah studi korelasional. Jumlah populasinya 45 orang, sedangkan sampelnya berjumlah 42 orang. Penentuan sampel menggunakan Rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 0,05%. Analisa data yang dipakai ialah mengukur korelasi antar variabel dengan menggunakan metode *korelasi multi variant* dan *analisa regresi linier berganda*. Hasil pengujian hipotesa dengan uji T antara lain nilai Sig. X1 sebesar 0,946 nilai T hitung -0,068, X2 sebesar 0,311 dan nilai T hitung 0,1028, X3 sebesar 0,070 nilai T hitung 1,867, dan X4 sebesar 0,074 dan nilai T hitung 1.841. Pengujian hipotesa dengan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, diperoleh hasil nilai signifikansinya adalah 0,196 dan nilai F hitung 1,608. Sedangkan, berdasarkan analisa korelasi multi variant diperoleh data: X1= 0,013, X2=13,2; X3= 13,2; dan X4=14,8. Kesimpulannya H1 dan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, sedangkan H3 dan H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 dan X4 terhadap Y. Sedangkan, pengujian hipotesa dengan uji F tidak terdapat pengaruh secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisa korelasi multi variant dan tabel nilai interpretasi nilai r, disimpulkan bahwa korelasi variabel X1 dengan Y “*sangat rendah*”, X2, X3 dan X4 dengan Y “*tinggi*”. Lebih lanjut, koefisien determinasi berganda (R²) atau R squared = 0,560 berarti secara bersama-sama 56 % perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2 X3, dan X4.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Hidup Asrama, Prestasi Akademik*

¹ Artikel merupakan hasil Penelitian Dosen Program Studi Pelayanan Pastoral, Tahun 2018.

² Ketua Tim Peneliti

³ Yohanes Subasno, Teresia Noiman Derung, Lorentius Goa.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Asrama memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas akademik mahasiswa. Ketersediaan sarana dan prasarana hidup berasrama sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup mahasiswa, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, segi sosial, aspek kepribadian maupun segi akademik. Dengan demikian, asrama memiliki andil yang besar, baik perkembangan akademik mahasiswa maupun penyelenggaraan Perguruan Tinggi.

Sumanto (2006:25) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor stimulasi belajar, faktor metode belajar dan faktor individual. Dalam kaitan dengan prestasi akademik atau nilai akademik seorang mahasiswa juga tidak pernah lepas dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menelisik dari faktor eksternal yakni lokasi, pelayanan, kapasitas dan pengelolaan.

Asrama mahasiswi Program Studi Pelayanan Pastoral merupakan salah satu asrama yang tanggung jawab penuhnya ada pada Yayasan Bahkti Luhur sekaligus sebagai pemilik. Mahasiswi yang tinggal di asrama dari segi lokasi sangat dekat dan menyatu dengan gedung Program Studi Pelayanan Pastoral. Dari segi kelayakan, asrama yang dihuni oleh mahasiswi Program Studi Pelayanan Pastoral sangat nyaman, layak, lingkungan sosial yang kondusif serta difasilitasi dengan berbagai sarana dalam rangka menunjang perkuliahan mahasiswi. Ditinjau dari aspek pelayanan, asrama tersebut didampingi langsung oleh seorang suster Alma. Fasilitas yang memadai sebagai bentuk pelayanan Yayasan agar terciptanya lingkungan sosial yang kondusif dan mendukung kegiatan belajar. Selain aspek di atas, aspek kapasitas juga merupakan aspek yang penting dalam

rangka mendukung mahasiswa dalam rangka meningkatkan prestasi akademik mahasiswi. Prinsip pelayanan yang humanis, layak dan manusiawi menjadi pilar terdepan dalam menampung mahasiswa. Daya tampung memiliki kaitan dengan empat hal yakni *privacy*, kedisiplinan, kebersamaan dan biaya. Keempat hal tersebut perlu dikaji dalam kaitan dengan pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi akademik. Aspek terakhir adalah aspek pengelolaan.

Budaya yang diperoleh dan dimiliki seseorang sejak bayi sangat mempengaruhi cara seseorang tersebut dalam berpikir, berperilaku, dan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain (Tubbs-Sylvia Moss, 1996:237). Ketika seseorang dipindahkan ke lingkungan beda budaya, dia tidak bisa serta merta meninggalkan pengaruh budaya yang melekat dalam dirinya di lingkungan yang baru, Utami, dkk., (2013). Pengaruh budaya itulah yang juga menjadi kesadaran peneliti terhadap keberadaan mahasiswi Program Studi Pelayanan Pastoral yang tinggal di asrama. Mahasiswi Program Studi Pelayanan Pastoral berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya, bahasa, ras dan sebagainya yang berbeda satu dengan yang lain. Ketika bergabung dalam satu asrama banyak hal yang mereka hadapi, yang perlu disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di asrama.

Keprihatinan ini memunculkan beberapa pertanyaan, misalnya, mengapa nilai akademik mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral banyak yang menurun? Mengapa semuanya itu terjadi? Apakah ada faktor lain yang menyebabkan nilai akademik mahasiswa menurun? Akan tetapi, di balik semuanya itu, tentu saja masih menyisahkan persoalan. Fenomena ini sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji dan menganalisa dalam kaitan dengan prestasi akademik. Atas dasar itulah, peneliti mengangkat judul penelitian ini.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah membuktikan, mengukur, menggali dan mendeskripsikan pengaruh lokasi, pengelolaan, pelayanan, kapasitas penampungan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa.

B. Kajian Pustaka

Dalam Keputusan Presiden Nomor 40 tahun 1981 dan 2007, asrama adalah suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yang dalam perkembangan lebih lanjut, dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olah raga dan sarana lainnya yang diperlukan yang dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi. Berdasarkan gagasan yang tertuang dalam Keppres di atas, hemat peneliti gagasan asrama yang sejalan dengan konsep asrama yang dimaksudkan oleh peneliti ada pada frasa “pendidikan terpadu”. Pendidikan terpadu yang dimaksudkan lebih menekankan pada aspek keterpaduan antara lembaga (program studi) dengan yayasan pengelola asrama. Keduanya saling bersinergi membangun kerja sama dan tidak dapat dipandang lebih dari yang satu dan yang dilainkan dipandang absen. Keterpaduan ini, secara jelas dan konkret terungkap dalam kata “mewajibkan”. Bahwasanya, semua mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral diwajibkan untuk tinggal di asrama.

Asrama Mahasiswa adalah unit pelayanan yang terintegrasi dalam struktur dan tata kelola perguruan tinggi untuk memberikan layanan hunian, bimbingan, dan pengembangan diri mahasiswa. Keempat objek kajian dalam penelitian ini sejalan dengan konsep yang tertuang dalam Permenristekdikti no 55 tahun 2017 di atas. Keempat hal yang dimaksud dalam kaitan dengan unit pelayanan selalu terintegrasi dalam struktur dan tata kelola Program Studi Pelayanan Pastoral. Melalui dan dengan asrama, Program Studi Pelayanan Pastoral bekerja sama dengan pihak pembina asrama untuk memberikan layanan, bimbingan dan pengembangan diri mahasiswa.

Nururi dan Nasihin (2009:222) menyebutkan ada lima manfaat asrama. Kelima hal tersebut antara lain:

1. Tugas dapat dikerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok;
2. Sikap dan tingkah laku seseorang dapat diawasi oleh petugas asrama dan pendidik;
3. Jika di antara sesama anggota asrama mempunyai kesulitan (kiriman dari orang tua terlambat, sakit, dsb) dapat saling membantu;
4. Meringankan kecemasan orang tua terhadap putra-putrinya;

Salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik (negatif). Jadi, asrama tetap mengedepankan semangat hidup yang humanis (bermasyarakat), inklusif (terbuka), dan unggul sehingga menciptakan interaksi sosial antar anggota asrama, pembina dan masyarakat sekitar.

Asrama sebagai Proses Budaya. Asrama bukan dimaksudkan dalam pengertian bangunan atau tempat tinggal yang secara objektif dapat diinderawi. Asrama merupakan suatu organisasi atau tempat belajar. Budaya pendidikan yang dibentuk oleh kegiatan pengkondisian dalam segenap aspek kehidupan asrama merujuk pada suatu tindakan dimana para peserta didik diminta untuk mengikuti suatu peristiwa secara terprogram, teratur dan kadang-kadang berulang-ulang, Setiawan, (2013:75).

Asrama: Ditinjau dari Aspek Perilaku. Dalam buku *Designing Place for People*, Deasy dan Lasswell mengulas lebih jauh mengenai aspek-aspek perilaku manusia di dalam asrama. Sebagaimana yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwasannya asrama memiliki karakter dan sifat tetap. Biasanya suatu asrama selalu berhubungan dengan institusi pendidikan, khususnya pendidikan yang setingkat dengan universitas.

Prestasi Akademik. Konsep nilai atau prestasi akademik antara satu dan yang lain tidak sama. Bloom dalam Azwar, (2005: 25) mendefinisikan pengertian prestasi sebagai keberhasilan seseorang dalam belajar. Sedangkan,

Suryabrata (2002:30) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*). Prestasi akademik yang biasa disebut sebagai prestasi belajar dijelaskan sebagai keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau akademik, Chaplin (1981:34). Sedangkan Sardiman menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan nyata dari hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam atau dari luar diri individu dalam belajar, Sardiman (2002:46).

Teori Total Institusi. Gotsman menjabarkan teori tentang total institusi. Total institusi sebenarnya mau mengatakan bahwa segala sesuatu diatur sepenuhnya oleh asrama. Semua dikondisikan dan dikendalikan dari atas. Hal yang tercakup di dalamnya antara lain, jadwal kegiatan, belajar, makan dan sebagainya. Sementara pada sisi lain, mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya, ras, suku yang berbeda, pola hidup yang berbeda dituntut untuk mengikuti dan mematuhi semua hal yang sudah di tentukan dalam kehidupan asrama.

Aturan dan jadwal kegiatan atau segala jenis kegiatan di asrama tidak dapat dipandang hanya sebatas sistem fisiologis kimiawi, melainkan karena adanya kebutuhan akan suatu pusat integrasi yang mengatur proses-proses yang berlangsung pada manusia. Pusat integrasi itu adalah pusat rohaniah yang melangsungkan dan menghasilkan integrasi yang kemudian diintegrasikan pada pusat kegiatan berasrama, Noerhadi (2003: 12-13).

Teori totalitas mengakui adanya saling ketergantungan antara orang-orang di dalam sebuah hubungan kontradiksi. Ciri utama dari pendekatan dialektika merujuk pada oposisi-oposisi pergerakan dalam suatu hubungan. Praksisnya hubungan itu merujuk pada kapasitas manusia untuk memilih ketegangan-ketegangan yang muncul dari tempat suatu hubungan dalam budaya, West dan Turner, (2007:77).

Asrama sebagai Habitus Baru. Penilaian prestasi akademik mengacu pada konsep Skinner dan toates, (2009:5) (*operant Conditioning*) tentang korelasi interaksi yang bersifat *contingencies of reinforcement*. Yang pertama, tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus, tidak ada faktor perantara lain. Kedua, respon adalah respon terkondisi, sedangkan stimulasinya adalah stimulus operant. Ketiga, tiga syarat terjadi interaksi antara organisme dengan lingkungannya yakni ketika respon terjadi, respon itu sendiri dan konsekuensi penguatan respon.

Elemen Dialektika-Kajian Kapasitas. Dialektika yang dimaksudkan di sini mengacu pada poin *totalitas, kontradiksi, pergerakan dan praksis*. Elemen-elemen yang sangat mendasar dalam perspektif dialektik mengenai hubungan dan kebersamaan adalah: (1) Totality, yakni mengakui adanya saling ketergantungan antara orang-orang di dalam sebuah hubungan. (2) *Contradiction*, yaitu ciri utama dari pendekatan dialektika; merujuk pada oposisi-oposisi. (3) Motion, yang merujuk pada sifat berproses dalam suatu hubungan. (4) Praxis, menunjuk pada kapasitas manusia untuk memilih.

Self-efficacy. “*Self-regulated learners are typically described as active learners who effectively manage the cognitive, motivational, and behavioral aspects of their learning. Academic self-regulation includes a strong sense of self-efficacy, which refers to a student’s resilience, their ability to rebound or bounce back from adversity*”, Nobel, (2006:6). Berbeda dengan regulasi diri, efikasi diri memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Penjelasan di bawah ini akan didasarkan pada Teori Efikasi Diri yang dikemukakan oleh Bandura, (1997:45). Efikasi Diri dibahas berdasarkan “Teori Belajar Sosial”. Bandura (1997:3) menjelaskan “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments*”. Bandura (1997: 122) menjelaskan bahwa “*efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation*”. Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan

motivasi seseorang. Lebih lanjut Bandura (1997: 129) menyatakan “*Perceived self efficacy contributes to motivation*”. Efikasi diri seseorang memiliki efek utama terhadap perilaku individu tersebut salah satunya adalah motivasi.

C. Metode Penelitian

Pada bagian ini memuat variabel-variabel, populasi dan sampel. Dalam penelitian ini ada 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebasnya ialah lokasi, pelayanan, kapasitas dan pengelola. Sedangkan, variabel terikatnya ialah prestasi akademik. Populasinya mahasiswa dari ketiga asrama. Jumlah populasinya 45 orang. Sampel yang dipakai ialah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu metode pemilihan sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama sebagai sampel. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 43 orang.

Metode yang dipakai ialah metode kuesioner, sedangkan instrumennya ialah angket dan skala bertingkat. Jenis kuesionernya tertutup dimana peneliti sudah menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Jika dipandang dari segi jawaban, maka kuesioner langsung dimana responden menjawab tentang dirinya sendiri. Jika dipandang dari bentuknya, maka peneliti memakai bentuk rating-scale yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Selain kuesioner, juga metode wawancara. Instrumennya ialah daftar pertanyaan wawancara. Peneliti memakai jenis wawancara terpimpin dimana peneliti sudah menyiapkan deretan pertanyaan lengkap dan terperinci. Wawancara ini dialamatkan kepada para pembina asrama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Skala yang dipakai sebagai instrumentasi adalah skala likert 1 s/d 4. Skala yang dipakai sebagai alat untuk melihat pengaruh keempat komponen (lokasi, pelayanan, kapasitas dan pengelola) terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Desain penelitian berkaitan dengan tipe masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian korelasional. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data dengan wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara terbuka dengan para pembina asrama untuk memperoleh data terkait empat hal yang sudah disebutkan dalam latar belakang di atas. Selain itu, peneliti juga membuat kuesioner lalu diedarkan kepada mahasiswa sebagai responden.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi multi variant dan regresi berganda dengan bantuan software SPSS Versi 16.0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Cara menghitung korelasi dengan menggunakan metode *korelasi multi variant*. Peneliti menggambarkan dan menentukan hubungan antara empat variable.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

$$x^2 = (x - \bar{x})^2$$

$$y^2 = (y - \bar{y})^2$$

$\Sigma =$ Jumlah hasil dari x dan y

Keterangan:

r = koefisien korelasi x = variabel bebas

y = variabel terikat

Analisa Regresi Linier Berganda. Dasar pengambilan keputusannya adalah uji T dan uji F. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel.

$$\sum X1^2 = \sum X1^2 - \frac{(\sum X1)^2}{N}$$

Keterangan:

Σ = Koefisien $X1$ s/d $X4$ = Variabel bebas

N = Jumlah sampel

Rumus $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

Keterangan:

- Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)
 X1... X4 = Variabel independent
 a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2, X3, X4 = 0)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti akan memaparkan hasil terkait pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Berdasarkan hasil uji t

Nilai yang diperoleh dari hasil uji t adalah 1,65895. Dasar pengambilan keputusan terhadap hasil uji t adalah jika nilai T tabel $1,65895 > 0,05$ atau nilai T hitung, maka kami menyimpulkan bahwa variabel (X1, X2, X3, X4) tidak memengaruhi prestasi akademik (Y).

2. Berdasarkan hasil uji F/ F tabel

Nilai F tabelnya adalah 2,45. Dasar pengambilan keputusan terhadap hasil uji F adalah jika nilai F tabel/F hitung $2,45 > 1,65895$ atau nilai T tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X1 s/d X4) berpengaruh terhadap prestasi akademik (Y) mahasiswa.

3. Pengujian Hipotesa dengan Uji T

Setelah dianalisa, ternyata hanya dua (2) variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik adalah variabel lokasi dan pelayanan. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang mana nilai Sig. untuk

pengaruh X1 (Lokasi) terhadap Y (prestasi akademik) sebesar 0,946. Nilai $0,946 > 0,05$ dan nilai T hitung $-0,068 < 1,658$ T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Sedangkan, variabel pelayanan nilai Sig. untuk pengaruh X2 (pelayanan) terhadap Y (prestasi akademik) sebesar $0,311 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,1028 < 1,658$ T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Selanjutnya, variabel kapasitas dan pengelolaan memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang mana nilai Sig. untuk pengaruh X3 (Kapasitas) terhadap Y (prestasi akademik) sebesar $0,070 > 0,05$ dan nilai T hitung $1,867 > 1,658$ T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y. Sedangkan, variabel pengelolaan nilai Sig. Untuk pengaruh X4 (pengelolaan) terhadap Y (prestasi akademik) sebesar $0,074 > 0,05$ dan nilai T hitung $1,841 > 1,658$ T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

4. Pengujian Hipotesa dengan Uji F

Pengujian hipotesa dengan uji F dengan mencari nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap variabel Y. Nilai signifikansinya adalah 0,196 dan nilai F hitung 1,608. Dasar pengambilan keputusannya ialah nilai Sig. $0,196 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,608 < 2,45$ F tabel artinya ditolak. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisa Korelasi Multi Variat

Berdasarkan hasil analisa data korelasi multi variant, dan penentuan interpretasi nilai r, kami menemukan bahwa nilai korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

- a. Variabel lokasi memperoleh nilai sebesar 0,013. Berdasarkan tabel nilai interpretasi nilai r, akhirnya disimpulkan bahwa korelasi variabel lokasi (X1) terhadap prestasi akademik mahasiswa “*sangat rendah*”.
 - b. Variabel pelayanan dan kapasitas sama-sama memperoleh nilai sebesar 13,2. Berdasarkan tabel nilai interpretasi nilai r, akhirnya disimpulkan bahwa korelasi variabel pelayanan (X2) dan kapasitas (X3) terhadap prestasi akademik mahasiswa “*tinggi*”.
 - c. Variabel pengelolaan memperoleh nilai sebesar 14,8. Berdasarkan tabel nilai interpretasi nilai r, akhirnya disimpulkan bahwa korelasi variabel pelayanan (X4) terhadap prestasi akademik mahasiswa “*tinggi*”.
6. Koefisien determinasi berganda (R^2) atau $R^2 = 0,560$ berarti secara bersama-sama 56 % perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2 X3, dan X4 atau dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56 %. Sedangkan sisanya yaitu 44 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam kerangka konsep ini.

E. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh kehidupan berasrama terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral merupakan sebuah langkah awal dan titik pijak dalam rangka mengevaluasi, baik di bidang pendidikan maupun aspek pendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dan akuntabel, maka peneliti telah melakukan beberapa hal, salah satunya ialah pengolahan angket kuesioner.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hanya dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Faktor lokasi “*sangat rendah*” pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Sedangkan, faktor pelayanan, kapasitas dan pengelolaan memiliki pengaruh (level “*tinggi*”) terhadap prestasi akademik mahasiswa. Namun, kami juga

menyadari bahwa keempat faktor di atas tidak dapat dijadikan atau memiliki indikasi yang besar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggali aspek internal terhadap prestasi akademik mahasiswa di Program Studi Pelayanan Pastoral.

DAFTAR RUJUKAN

- A.G., Dewey, 1936. *Dewey Company*, (California: Vermont Printing Company).
- Ahmadi, Rulam, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rienak Cipta).
- Bandura, A., 1997. *Self-Efficacy The Exercise of Control*. (New York: W.H. Freeman and Company).
- Bachri, Djamarah Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Chaplin, James Patrick. 1981. *Dictionary of Psychology*. (New York: Dell PublishingCompany, Inc.).
- Connor & Davidson, 2003. "Development of The New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)". *Journal of Depression and Anxiety*. Vol 18 : 76-83
- Deasy, C. M. and Lasswell, T. 1985. *Designing Place for People*. (New York: Whitney Library of Design).
- Gagne, Robert Mills.1975. *Essential Of Learning For Introduction*. (Hinsdale, Illionis: The Dryden Press).
- Goodwin, Fred. 2003. *The Infinite Mind*. (Lichtenstein Creative Media).
- Keputusan Presiden Nomor 40 tahun 1981 dan 2007, *Tentang Pembangunan Asrama Mahasiswa Untuk Perguruan Tinggi Di Seluruh Indonesia*.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor: 9/Permen/M/2008 tentang *Pedoman Keresasian Kawasan Perumahan Dan Permukiman*.

- Gilakjani AP., 2012. "Visual, Auditorik, Kinestetik Learning Styles And Their Impact On English Language Teaching". *Journal of Studies in Education*, 2(1):113
- Gunawan, Imam, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Krapp, Kristina (ed)., 2004. *A Study Guide For Ivan Petrovich Pavlov: Psycologists & Their Theories for Students*. (United States of America: Library of Congress Cataloging - In Publication Data).
- Latif, Mukhtar, 2014. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Martono, Nanang, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Mifflin, Houhgton, 2000. *The American Heritage, Dictionary of the English Language*, Fourth Edition Copyright.
- M, Sardiman A., 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Nobel, Julie P. and Friends, 2006. *ACT Research Report Series: "Student Achievement, Behavioral, Perceptions, and Other Factors Affecting ACT scores*, (t.kp.).
- Olivelle, Patrick, 1993. *The Asrama System: The History and Hermeneutics of a Religious Institution*. (New York: Oxford University Press).
- Noerhadi, Toeti, 2013. *Aku dalam Budaya: Telaah Teori & Metodologi Filsafat Budaya*. (Jakarka: Gramedia).
- Rustika, I Made, 2012. "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura". *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* Volume 20, No. 1-2: 18 – 25 ISSN: 0854-7108.
- Setiawan, Irfan, 2013. *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. (Jatinagor: Smart Writing).
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sumanto, 2014. *Statistika Untuk Mahasiswa, Dosen dan Umum/CAB*. Caps Publishing.
- Toates, Frederick dan Skinner, Burrhus F., 2009. *The Shaping of Behaviour*. (New York: Palgrave Macmillan).

Utami, Ima Hidayati dkk., 2013. *Analisis Model Komunikasi Antarbudaya: Studi Kasus Komunikasi Mahasiswa Papua & Jawa di Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UB, Universitas Negeri Malang*.

West, dan Turner, Lynn H., 2007. *Pengantar Teori Komunikasi 3: Analisa dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika).

Yu, X & Zhang. J., 2007. "Factor Analysis and Psychometric Evaluation of The Connor-Davidson Resilience Scala (CD-RISC) with Chinese People". *Journal of Social Behavior and Personality*. 35 (1), 19-30.

Yusuf, A. Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).

Internet

Southwick, P.C., 2001. "The Tao of Resilience". <http://www.geocities.com/ionam/chaosophy4/Resilience/resilience.html>. Diakses 4 Maret 2019.

<http://risalatuna.blogspot.com/2013/01/efikasi-diri-self-efficacy.html>. Bdk. Aria-ni Dwi Alfiana <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1581> ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.02, Agustus 2013. Diakses 4 Maret 2019.

<http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-resiliensi-definisi-konsep.html>, Diakses 6 Maret 2019.

<https://fuadnine.wordpress.com/2017/05/14/relasi-intersubjektif-gabrielMarcel>, Diakses 6 Maret 2019.

Monica, Nenk, <https://slideplayer.info/slide/2898579/> "Asumsi Elemen Dialektika Dialektika Relasi Dasar", Diakses dan digubah 8 Maret 2019.

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>, Diakses 8 Maret 2019.